

**ANALISIS NILAI KARAKTER DONGENG DALAM BUKU
BAHASA INDONESIA KELAS III SD INPRES
BUTATIANANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Yuliana Muer
4516103046**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

**ANALISIS NILAI KARAKTER DONGENG DALAM BUKU
BAHASA INDONESIA KELAS III SD INPRES
BUTATIANANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

YULINAA MUER

UNIVERSITAS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

SKRIPSI

ANALISIS NILAI KARAKTER DONGENG DALAM BUKU
BAHASA INDONESIA PADA KELAS III
SD INPRES BUTTATIANANG
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

YULIANA MUER
NIM 4516103047

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 24 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001


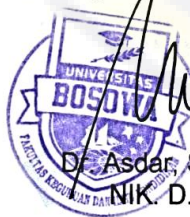
Pembimbing II,



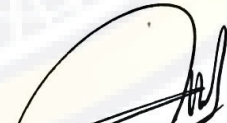
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Muer
Nim : 4516103047
Judul : Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia
kelas III SD Inpres Butattianang Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar 24 Pebruari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Yuliana Muer
4516103047

ABSTRAK

Yuliana Muer. 2021. Skripsi. Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Butattatiang Makasar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr Asdar, M.Pd dan Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd., M.pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada dongeng dalam bahasa Indonesia kelas III SD Butattating Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah indentifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung pada dongeng dalam buku bahasa Indonesia kelas III terdapat beberapa nilai karakter yaitu, bersahabat/komunikatif, jujur, peduli sosial, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, mandiri, dan tanggu jawab.

Kata Kunci :Nilai Karakter, Dongeng Pada Buku Bahasa Indonesia



BOSOWA

ABSTRACT

Yuliana Muer. 2021. Skripsi. Analysis of the Value of Fairy Tale Characters in Class III Indonesian Language Books at SD Inpres Butattatiang Makassar. Skripsi, Primary School Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Bosowa University. (Supervised by Dr. Asdar, M.Pd and Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd)

This study aims to see what character values are contained in the third grade Indonesian fairy tales at Butattating Elementary School Makassar City. This research used a descriptive qualitative approach. The data technique used reading and note-taking techniques. The data analysis techniques used data identification, data classification, data description, and conclusion drawing.

Based on the results of the study, it can be seen that the values contained in the fairy tales in the Indonesian language books class III have several character values, namely, friendly / communicative, honesty, social care, curiosity, love, environmental care, independence, and responsibility.

Keywords: Character Value, Fairy Tales in Indonesian Language Books

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat kepada Tuhan atas berkat dan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS NILAI KARAKTER DONGENG DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS III SD”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S-1 di jurusan PGDS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sepanjang riset serta penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, tetapi berkat dorongan, dorongan dan tutorial dari bermacam pihak, kesimpulannya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..

Penulis berpikiran kalau skripsi ini merupakan karya terbaik yang bisa penulis persembahkan. Namun penulis menyadari kalau tidak tertutup mungkin didalamnya ada kekurangan- kekurangannya. Oleh sebab itu, kritik serta anjuran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, mudah- mudahan skripsi ini bisa berguna untuk penulis khususnya serta untuk para pembaca umumnya.

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Dr. Asdar, M.Pd., yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj.St. Haliah Batau, S,S, M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini
5. Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ibu Nurmamsilis Lutfin S. S, S.Pd., M.Pd
6. Dosen Pembimbing I Dr, Asdar, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Nursamsilis Lutfin, S. S, S.Pd. M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Masni, S.Pd., M.Pd selaku penguji 1 dan Dosen penguji II Ibu Asti Dwiyanti, SH., M.H yang telah memberikan kritik dan saran untuk meenyempurnakan skripsi ini.
8. Kepala sekolah SD Inpres Buttatianang Kota Makassar Hj Jumita S.Pd serta guru kelas III SD Inpres Buttatianang Kota Makassar yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta kerja sama selama pelaksanaan peneltian di sekolah tersebut.
9. Teruntuk Ibuku, Bapakku, dan keluarga besar terimakasih karena kalian sudah menjadi penguatku, terima kasih atas pengorbanamu lama ini dan terima kasih ata doa yang tiada henti kalian panjatkan demi kebahagiaan, kesuksesaku, serta terima kasih atas semangat yang selalu kalian berikan untukku.
10. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan PGSD 21 karena telah membbirikan hari-hari indah selama berada di bangku perkuliahan, yang akan selalu teerukir dalam ingatan.

11. Berserta semuanya yang telah ikut serta dalam memberikanantuan dalam menyusun penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

pada akhirnya penulis hanya bisa berdoa keehadirat Tuhan Yang Maha Esa semoga segala pertolongan yang diberikan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna yang dimana masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, pemberian kritik dan saran sangat diharapkan penulis agar dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Harapan penulis begitu besar, agar semua pihak yang membaca skripsi ini mendapatkan banyak manfaat setelah membacanya.

Makassar, 24 Maret 2021

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A Kajian Teori	5
1. Pengertian pendidikan	8
2. Pengertian karakter	6
3. Pengertian pendidikan karakter	8
4. Tujuan pendidikan Budaya dan karakter Bangsa	9
5. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter	10
6. Nilai karakter yang dikembangkan	10
7. Sumber nilai karakter	13
8. Analisis Karya Sastra	14
9. Hakikat Dongeng	15
a. Unsur dongeng	16
b. Tema dongeng	17
c. Jenis-jenis dongeng	17

B Penelitian Relevan	18
C Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A Jenis penelitian dan lokasi Penelitian	22
B Fokus Penelitian	22
C Data dan Sumber Data	23
D Teknik pengumpulan Data	23
E Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A Hasil penelitian	24
B Pembahasan	27
BAB V KESIMPULAN	40
A Kesimpulan	40
B Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44

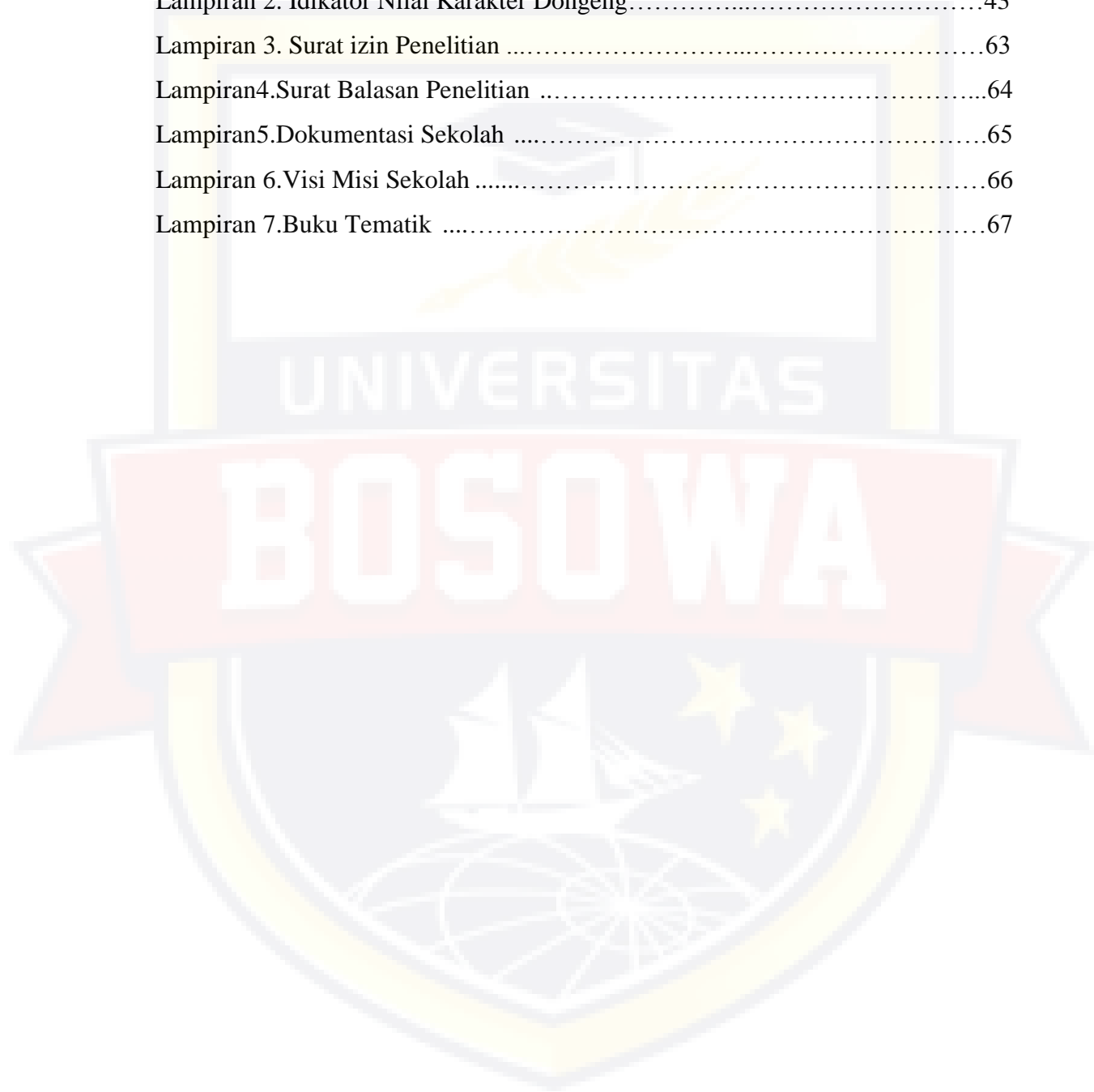
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	25
Tabel 4.2 Sarana Prasarana.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Dongeng.....	39
Lampiran 2. Idikator Nilai Karakter Dongeng.....	43
Lampiran 3. Surat izin Penelitian	63
Lampiran4.Surat Balasan Penelitian	64
Lampiran5.Dokumentasi Sekolah	65
Lampiran 6.Visi Misi Sekolah	66
Lampiran 7.Buku Tematik	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mempunyai peranan yang berarti buat meningkatkan kemampuan sumber energi manusia pada sesuatu bangsa biar jadi generasi muda yang bermutu sehingga nanti hendak baik buat kemajuan bangsa serta negeri tersebut. Pembelajaran serta proses pembelajaran menggambarkan 2 perihal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan di kelas diharapkan bisa membagikan atmosfer belajar yang aman serta sanggup memotivasi keinginan siswa buat belajar secara aktif.

“Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk memenuhi suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memajukan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. “Pembangunan pendidikan nasional adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memenuhi masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern, (Depdiknas:2005)”.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.

Tujuan pendidikan membawa gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, panas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yakni memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan melahikan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Menganalisis. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pencapaian dari pendidikan dengan cara melatih dan membimbing keterampilan intelektual, psikomotorik, dan motivasi peserta didik.

Di masa ini pendidikan karakter sangat diperlukan karena dampak globalisasi yang terus menerus berkembang secara cepat sehingga menyebabkan penerus bangsa mengalami krisis akhlak yang sangat memprihatinkan. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Apabila kita telah memahami konsep pendidikan karakter, mulai dari pengertian, selanjutnya ialah kita pahami nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter. Meskipun kita beranggapan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan moral dan budi pekerti, sejatinya nilai pendidikan karakter jauh lebih luas dan menumbuhkan suatu pembiasaan dalam aplikasinya setiap hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada suatu bacaan dongeng bahwa peneliti mengalami kendala dalam menganalisis karakter tokoh yang ada dalam cerita yang mana tokoh tersebut memerankan beberapa karakter yang berbeda-beda. Sehingga inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul **"Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia"**

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Buttatianang*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul, yaitu:

Deskripsikan unsur-unsur intrisik berupa fungsi dongeng pada buku “ Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Buttatianag’

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu: nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam dongeng pada buku Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Buttatianag Kota Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam dongeng pada buku Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Buttatianang Kota Makassar.

E. Manfaat Penelitian

1. Faedah Teoritis

Sebagai petunjuk dan referensi penelitian selanjutnya sehingga menjadi analisis nilai karakter pada novel tersebut

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru.

Dapat mengetahui nilai karakter dongeng pada buku “ Bahasa Indonesia kelas III SD” dan sebagai bahan proses nilai karakter dalam pembelajaran kepada siswa.

b. Untuk Siswa

Meningkatkan daya minat baca siswa terhadap cerita dongeng sebagai sarana pembetulan karakter yang agar menjadi pribadi yang santun dan cerdas.

c. Untuk sekolah

Sebagai upaya pengembangan karakter di sekolah pada siswa melalui media dongeng.

d. Untuk peneliti

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk menulis penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. .

Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) merupakan proses perubahan perilaku serta tata laku seorang dalam mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran serta pelatihan dengan metode, proses, ataupun perbuatan mendidik (Deparmeten Pembelajaran Nasional, 2008: 370).

Ada pula yang dimaksud dengan pembelajaran itu, bukanlah cuma yang ditangan guru- guru sekolah ataupun orang tua yang dirumah tangga saja, namun pembelajaran memiliki seluruh yang bisa mempengaruhi kebaikan kepada jiwa manusia sejak kecil hingga berusia sehingga orang tua sekalipun.

Menurut Khodijah (2007:47), belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian belajar merupakan proses

penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Salah satu pendidikan yang penting di ajakan disekolah dasar adalah pendidikan karakter.

Dari berbagai pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat potensi dirinya.

2. Pengertian karakter

Karakter diartikan untuk merajang berpikir dan berperilaku yang istimewa tiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. “Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika”.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang berarti dalam diri dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.

Karakter menurut suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi cir khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan

keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

“Scerenco dan Samani (2011) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, bangsa”. Sementara itu, “The Free Dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang”.

Samani, Muchlas dan serta Harianto(2017: 42) mengambil pendekatan yang berbeda terhadap arti kepribadian, bagi ia kepribadian merupakan gabungan yang samar- samar antara perilaku, sikap, serta keahlian, yang membangun individu seorang.

Sebagai bukti diri atau jati diri sesuatu bangsa, kepribadian merupakan nilai dasar sikap yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara umum bermacam kepribadian diformulasikan selaku nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, serta persatuan.

Kepribadian dipengaruhi oleh hereditas. Sikap seseorang anak kerap kali tidak jauh dari sikap bapak ataupun ibunya. Kecuali itu, bermanfaat di area sosial ataupun area alam turut membentuk kepribadian. Di dekat area sosial yang keras semacam di Harlem New York, para anak muda cenderung berperilaku antisosial,

keras, tega, suka bermusuhan, serta sebagiannya sedangkan itu di area yang gersang, panas, serta tandus, penduduknya cenderung bertabiat keras serta berani mati.

Dari pernyataan sebelumnya, karakter dapat dimaknai sebagai karakter dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari..

3. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter bertujuan agar pembelajaran yang dikehendaki adalah perubahan sikap anak didik yang semula kontraproduktif berubah menjadi produktif, inovatif, dan kreatif. Dengan kata lain, proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mampu mengatasi diri, melalui kebebasan dan penalaran, serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki anak didik (Khan, 2010: 2) pendapat dari Koesoema (2000: 134) tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan moral yang positif, memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan harkat dan martabat manusia, dan pedoman pembentukan perilaku.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa (Waiton 2010). Pembelajaran kepribadian sudah jadi suatu pergerakan pembelajaran yang menunjang pertumbuhan sosial, pertumbuhan emosional, serta pengembangan etik para siswa. Ialah sesuatu upaya proaktif yang dicoba baik oleh sekolah ataupun pemerintah buat menolong siswa meningkatkan inti pokok nilai- nilai etik serta nilai- nilai kinerja, semacam kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, serta ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri serta orang lain. Pembelajaran kepribadian, bagi Burke (2001), sekedar ialah bagaian dari pendidikan yang baik serta ialah bagaian yang fundamental dari pembelajaran yang baik.

Dari statment di atas hingga pembelajaran kepribadian tidak cuma sanggup buat menghasilkan serta mnguatkan kepribadian seorang, hendak namun pula be guna buat melatiih mental serta moral. Perihal ini pula hendak menghindari terbentuknya keadaan mental orang yang malas serta moral yang kurang baik.

4. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Hasan, ddk(2010) melaporkan bahwa pendidikan kepribadian ialah membimbing serta memfasilitas anak biar memiliki nilai kepribadian positif. Tujuan pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa antara lain: a) menjadikan kemampuan kalbu, nurani, serta afektif partisipan didik selaku manusia serta warganegara yang mempunyai nilai- nilai budaya serta kepribadian bangsa b) Menjadikan kerutinan serta sikap partisipan didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai- nilai umum serta tradisi budaya bangsa yang religius c) Meningkatkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab pesersta didik selaku generasi penerus bangsa. d) Meningkatkan keahlian partisipan didik agar jadi

manusia yang mandiri, serta memiliki energi cipta. e) Menjadikan area kehidupan sekolah selaku lingkungan belajar yang nyama, jujur, dan mempunyai energi cipta serta persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang besar serta penuh kekuatan(dignity).

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya. .

5. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan kepribadian secara global strategi pendidikan pembelajaran kepribadian disatukan/ diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, implementasi pendidikan karakter wajib sejalan dengan penyuaian pembelajaran. Pola pembelajarannya dicoba dengan upaya menanamkan nilai- nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat baik pertumbuhan pribadinya selaku makhluk individual sekaligus sosial koesoema(2007: 24). Metode pelaksanaan pembelajaran kepribadian melalui pendidikan di sekolah dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai secara kognitif tetapi juga melalui penghayatan secara efektif dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pendidikan kepribadian pada dasarnya merupakan metode, model, ataupun upaya yang dicoba oleh pendidik ataupun(fasilitator) dengan metode berikan kemudahan- kemudahan supaya partisipan didik gampang belajar, serta dalam konteks pembelajaran kepribadian, pemberian kemudahan tersebut dalam

kerangka buat meningkatkan kepribadian baik, ataupun supaya partisipan didik bisa mengembangkan kepribadian baiknya sendiri.

6. Nilai Karakter yang dikembangkan

Perlu diingat bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga dengan demikian sangat diperlukan niat baik dan dukungan positif dari unsur pendidik, peserta didik, orang tua, lingkungan dan masyarakat

Menurut Diknas: adalah ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan sebagaimana dicontohkan sebagai berikut.

- a. Religius, adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.
- b. Jujur, sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahkan apa yang terjadi.
- c. Toleransi, menjadi sikap yang harus kita tonjolkan dalam kehidupan dimulai dari keluarga, masyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Kerja keras, suatu sikap yang ditunjukkan dengan pola sistem kerja pantang menyerah, merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan semangat tidak mengenal lelah, sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

- e. Kreatif, merupakan salah satu bagian pokok dalam pendidikan karakter, hal ini dikarenakan dengan terwujudnya jiwa atau pikiran kreatif maka akan terwujud hal baru yang membuat citra positif individu yang menyandang gaya kreatif tersebut.
- f. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- g. Mandiri, merupakan sikap dengan filosofi berdiri diatas kaki sendiri, dengan harapan kedepan individu akan selalu berfikir bahwa kehidupannya sebagai besar dan cenderung tidak ditompang oleh pihak lain.
- h. Demokratis, merupakan sikap yang patut dikembangkan pada jiwa peserta didik, sifat yang diangkat dari nilai luhur bangsa ini mengedepankan sifat-sifat antara lain tidak arogan, kerja sama, menghargai pendapat orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, menumbuhkan sifat peserta didik yang penuh dengan hal-hal yang positif untuk mengembangkan potensi diri individu.
- j. Cinta tanah air, hal yang dapat dikembangkan pada peserta didik adalah dengan menanamkan pikiran-pikiran yang bertujuan membentuk karakter dimaksud misalnya: budaya cinta poduk dalam negeri, menggunakan sarana umum dengan bijak, hemat energi, taat bayar pajak, dan lainnya.
- k. Menghargai prestasi, merupakan pola pikir positif guna membangun rasa yang secara langsung atau tidak langsung membangun karakter positif bagi yang berprestasi maupun yang belum berprestasi.
- l. Cinta damai, merupakan salah satu kalimat yang menggembirakan, menyenangkan bagi setiap individu, sebab dengan cinta akan menciptakan

kedamaian, nilai dan ruh inilah yang akan selalu ditanam tumbuhkan pada setiap peserta didik.

- m. Gemar membaca, merupakan salah satu proses membangun budaya dan gemar membaca di sekolah maupun di tempat umum lainnya.
- n. Peduli lingkungan, wadah seluruh kehidupan kita, sangat wajar dan menjadi kewajiban kita untuk peduli betapa pentingnya kepedulian pada lingkungan kita.
- o. Peduli sosial, mencerminkan empati dan simpati serta perhatian kita hal dan situasi yang terjadi pada masyarakat sekitar baik local, regional bahkan nasional.
- p. Tanggung jawab, sikap yang selalu kita budayakan menjadi gaya dan prinsip hidup setiap individu, nilai ini akan menjadikan insan yang kokoh, kuat dan berintegritas.

7. Sumber Nilai Karakter

Nilai- nilai kepribadian yang butuh ditanamkan kepada kanak- kanak ialah nilai- nilai universal yang mana segala agama, adat serta budaya senantiasa menjunjung besar nilai- nilai tersebut.

Nilai- nilai universal ini sebaiknya bisa jadi perekat untuk segala anggota warga meski berbeda latar balik adat istiadat, suku serta agama, “Kementerian Pembelajaran Nasional (2010: 7- 8), melaporkan nilai- nilai pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa diidentifikasi dari sumber- sumber beriku:

- a) Agama, warga indonesia ialah warga beragama. Oleh sebab itu, kehidupan

orang, warga, serta bangsa tetap didasari pada ajaran agama serta kepercayaanya. Atas dasar komentar itu, hingga nilai- nilai serta ketentuan yang berasal dari agama

b) Pancasila, negeri Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas asas- asas

kehidupan kebangsaan serta kenegaraan yang diucap Pancasila. Pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa bertujuan mempersiapkan partisipan didik jadi masyarakat negeri yang lebih baik, ialah masyarakat negeri yang mempunyai keahlian, serta mempratikan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan selaku masyarakat negeri

c) Adat istiadat, selaku sesuatu kebenaran kalau tidak terdapat manusia yang

hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai- nilai budaya yang akui warga. Peran budaya yang demikian berarti dalam kehidupan warga menwajibkan budaya jadi sumber nilai dalam pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa

d) Tujuan pembelajaran Nasional, Tujuan pembelajaran nasional memiliki berbagi nilai kemanusiaan yang hendaknya dipunyai oleh masyarakat negeri Indonesia”.

Jadi sebagian sumber nilai kepribadian yang sudah di kaji sebelumnya ialah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran di Indonesia, yang dimana bertujuan buat menjadikan nilai kepribadian pada anak semenjak dini dengan dibekali memahami agama, pancasila, adat istiadat, serta pembelajaran yang berlaku di Indonesia ataupun pembelajaran nasional.

8. Analisis Karya Sastra

Analisis karya sastra adalah satu cara untuk lebih mengenal karya sastra tersebut. Dengan menganalisa akan mengetahui makna dari karya sastra tersebut. Sedangka karya sastra sendiri adalah seni yang diciptakan untuk para pembacanya.

Sastra sebagai gambaran nilai serta perasaan, hendak merujuk pada tingkatan pergantian yang terjalin dalam masyarakat yang berbeda serta pula metode orang menyosialisasikan diri lewat struktur sosial. Perihal ini menyebabkan kenyataan yang ada dalam warga (memetik). Pada kondisin ini, nilai imajinasi sastra memiliki kedudukan yang minimal. Ini bukan berarti menihilkan nilai fiksional, karena dalam sastra ialah bentukan fiksi serta kenyataan.

Pendekatan disini digunakan sebagai sesuatu metode supaya penelitian jadi lebih dalam. Pendekatan ialah suatu metode yang digunakan riset buat memahami serta meningkatkan ilmu yang sangat besar validitasnya serta ketepatannya selaku acuan dalam penelitian. Pendidikan terdiri dari 2 ialah pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik merupakan riset sastra yang bersumber pada bacaan sastra itu terdiri secara otonom. Sebaliknya pendekatan ekstrinsik merupakan riset unsur- unsur luar karya sastra, ialah pengkajian konteks karya sastra diluar bacaan. Berkaitan dengan riset analisis nilai kepribadian, dalam perihal ini penelitian memakai pendekatan ekstrinsik ialah berupa pendekatan kepribadian. Pendekatan kepribadian dalam karya sastra menghendaki sastra jadi medium perekaman keperluan era, yang mempunyai semangat menggerakkan warga kearah budi pekerti yang terpuji.

9. Hakikat Dongeng

Dongeng adalah cerita fiksi yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.. Pembentukan prilaku anak dapat dilakukan di lingkungan pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan krakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung.

Dongeng ialah cerita yang memiliki unsure intrinsik dan ekstrinsik yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak bisa dicoba di area pendidikan sekolah serta area rumah ataupun keluarga. Strategi pembuatan karakter anak dicoba dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mencermati dongeng, serta penciptaan area baca yang menunjang.

Bagi pusat Bahasa (2003: 167), “dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjalin ataupun cerita bohong. Salah satu faktor intrinsik yang terdapat dalam dongeng merupakan mempunyai amanat ataupun pesan moral. Oleh sebab itu, dongeng dapat dijadikan selaku media buat membentuk kepribadian anak sebab mempunyai nilai budi pekerti yang dapat dipelajari oleh anak”.

Trianto (2007: 46) berkata kalau dongeng merupakan cerita simpel yang tidak betul-betul terjalin, misalnya kejadian-kejadian aneh di era dulu. Dongeng berperan buat mengantarkan ajaran moral (mendidik) serta pula menghibur. Dongeng tercantum cerita tradisional yang diinformasikan secara turun-temurun. Agus DS (2009: 12) berkata kalau dongeng tercantum cerita rakyat lisan yang tidak dikira betul-betul yang memiliki cerita.

Bersumber pada penafsiran dari sebagian pakar bisa disimpulkan dongeng merupakan cerita yang tidak benar terjalin serta tidak dikenal asal muasalnya yang bertabiat turun-temurun.

a. Unsur Dongeng

Dongeng adalah hiburan yang menyenangkan untuk anak dan memberikan manfaat positif bagi anak. Dongeng juga bisa memberikan sebuah sarana

pendidikan karakter sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan. Dongeng merupakan salah satu media yang bisa digunakan oleh orang tua atau pendidik untuk membantu dalam proses pembentuk kepribadian dengan mempelajari karakter- karakter setiap tokoh yang ada pada dongeng sehingga anak atau peserta didik dapat menerapkan perilaku yang baik dari setiap karakter yang dipelajari. Tema dijabarkan dan dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yaan lain seperti tokoh, alur, latar, tema sebuah cerita merupakan gaagasan utama cerita. Namun selain unsur-unsur ini, beberapa unsur instrinsik lain yang membangun sebuah cerita tersebut sehingga menjadi cerita indah dan menarik dengan pilihan kata dan istilah-istilah, serta cara penyampaian, gaya bahasa dan sudut pandang.

Cerita atau dongeng pada umumnya akan meninggalkan pesan dan kesan setelah dibaca atau diperdengarkan kepada pendengar atau pembaca, hal ini karena point amanat menjadi point penting di dalam isi cerita dan merupakan bagian penting yang hampir sejajar dengan tema. Melalui amanat ini, cerita tersebut menjadi manfaat secara khusus bagi pendidikan moral dan pengetahuan pembaca.

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur cerita yang secara langsung berada dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur yang termasuk dalam kategori ini misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro 2013:221). Dongeng atau cerita merupakan materi yang selalu hadir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Tema Dongeng

Nurgiyantoro (2012: 21) tema yaitu sebagai salah satu unsur karya sastra yang dikandung daan ditawarkan oleh sebuah cerita. Namun secara sederhana

tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita, umumnya, sesuatu dongeng memiliki tema semacam penjelasan selaku berikut: a) Ajaran tentang kebaikan yang senantiasa menang melawan kejahatan, b) Peristiwa yang terjalin di masa kemudian, di sesuatu tempat yang sangat jauh, c) Mantra ajaib, misalnya mantra buat mengganti orang jadi fauna, d) Energi tarik yang mencuat lewat kebaikan serta cinta, e) Pertolongan yang diberikan kepada orang baik oleh orang yang jahat.

c. Jenis-Jenis Dongeng

Danandjaja, (2007:86) telah membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar.

Keempat golongan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dongeng binatang
- 2) Dongeng biasa
- 3) Lelucon atau anekdot
- 4) Dongeng berumus

B Penelitian Relevan

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan orang lain, yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda, berikut hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a) Subiyantoro. 2012. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Cerita Rakyat Nusantara*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk membangun karakter melalui cerita rakyat dengan psikologi pendidikan dan sosio-antopologi lebih mencerminkan nilai budaya dan karakter bangsa.

Perbedaan penelitian Subiyantoro dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana para penelitian terdahulu peneliti menggunakan pendekatan sosio-antropologi untuk membangun karakter melalui cerita rakyat, sedangkan pada penelitian ini penulis menekankan pada pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk dapat menganalisis nilai karakter dongeng dalam buku bahasa indonesia.

- b) Siti Fadryana Fitroh & Evi Dwi Novitasari. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Universitas Trunojoyo Madura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini dan hasil penelitiannya yang didapat adalah dongeng sebagai media dalam penanaman karakter sangatlah efektif untuk diterapkan kepada anak usia dini dan perlunya pembiasaan serta contoh yang baik untuk menumbuhkan karakter dari anak.

Perbedaan penelitian Siti Fadryana Fitroh & Evi Dwi Novitasari lebih menekankan pada penerapan karakter dari tokoh dongeng terhadap anak sedangkan peneliti menekankan pada nilai-nilai karakter yang di temukan peneliti pada dongeng dalam buku bahasa indonesia

C Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Tujuan dari pendidikan salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk insan cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter diajarnya. Pendidikan karakter ini dominan diterapkan di lingkungan sekolah.

Adapun tujuan menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam dongeng untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh yang ada dalam sebuah dongeng baik itu dari segi nilai positif maupun segi negatif. Untuk dapat menganalisis nilai karakter pada dongeng, maka diwajibkan untuk membaca buku bacaan tentang cerita dongeng yang terdapat pada buku bahasa Indonesia dan kemudian mencoba untuk menganalisis bacaan tersebut. Untuk lebih jelas kita bisa perhatikan bagan berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 1), tata cara penelitian kualitatif merupakan tata cara yang alamiah, dimana peneliti merupakan selaku instrumen kala mempraktikkan metode simak, sebab peneliti hendak mengumpulkan informasi melalui bacaan narasi di tiap paragraf ialah bacaan tertulis, serta memakai metode catat dengan metode simak.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena penelitian ini sanggup membagikan cerminan merata serta jelas terhadap suasana satu dengan suasana sosial yang lain dari waktu tertentu dengan waktu yang lain. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter yang ada dalam dongeng pada buku "Bahasa Indonesia buat SD kelas III".

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Inpres Butattianang Makassar, jalan Muhamad Jufri 6. Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Waktu penelitian semester genap tahun ajaran 2020/2021.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku dongeng yang dijadikan sebagai bahan pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD

C. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah buku pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Buttatianang Kota Makassar.

Adapun data penelitian ini merupakan nilai karakter dongeng yang berada pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Buttatianang Kota Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, metode dan tehnik pengumpulan data merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Dengan menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan representatif untuk diolah dan dianalisis. Jadi, dalam penelitian ini proses pengumpulan datanya penulis menggunakan metode simak dengan tehnik sebagai lanjutannya.

Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan penggunaan secara tertulis.

Tehnik lanjutannya berupa tehnik cacat. Tehnik cacat digunakan sebagai tehnik dalam pengumpulan data. Tehnik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya. Dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Selanjutnya langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data, yaitu menentukan sumber data. Penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber data, diantaranya bahan ajar yang berupa buku-buku pembelajaran, novel, buku-buku lainya yang relevan.

Langkah terakhir setelah menyimak data-data tersebut adalah mencatat data-data tersebut yang selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kalimat yang diungkapkannya.

E. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mencakup transkrip hasil indentifikasi, klaifikasi, deskripsi, penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data kemudian dapat ditarik keesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang diggunakan oleh peneliti:

1. Indentifikasi data adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari lapangan.
2. Klasifikasi data merupakan hal peristiwa atau kenyataan lain yang mengandung sesuatu pengetahuan untuk di jadikan sebagai bahan penyusun
3. Deskripsi data. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
4. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab dan akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Inpres Buttatianang

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Buttatianang Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 19-21 Oktober 2020, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sekolah Dasar Butattatianang ini berlokasi di Jl.Muh Jufri Lr.6.No 3 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter yang ada dalam buku bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	Jenis Identitas	Keterangan
1	Nama sekolah	SD Inpres Buttatianang
2	NPSN	40312151
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SD
5	Status kepemilikan	Pemerintah daerah
6	SK Pendirian Sekolah	
7	Tanggal SK Pendirian	1910-01-01
8	SK Izin Operasional	421/3021/DP/VIII/2020
9	Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01

Tabel 4.2 Sarana dan Prasaran

No	Jeni identitas	Keterangan
1	Ruang kelas	11
2	Ruang laboratorium	0
3	Ruang perpustakaan	1

a. Visi Misi

Visi

“Berkualitas, Kompetitif, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Adiwiyata Mandala”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Terwujudnya Pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang tercantum dalam standar pendidikan dasar dan menengah.
3. Terwujudnya ajaminan sekolah yang tangguh. Terwujudnya SDM yang berkualitas dalam bidang akademik, non akademik sehingga tercipta sekolah yang bermutu.
4. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan kreatif .
5. Terwujudnya penataan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sesuai standar.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa
2. Menyelenggarakan Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik

3. Menyelenggarakan Pendidikan untuk mengembangkan kepribadian nilai-nilai agama dan budaya peserta didik
4. Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup kedalam Kurikulum
5. Menciptakan Lingkungan hidup yang sehat, Hijau, Asri dan Nyaman
Meningkatkan peran serta masyarakat dan menjaga lingkungan yang sehat dalam penyelenggaraan pendidikan

c. Tujuan SD InpresButtatianang II

1. Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
3. Meningkatkan keterampilan berlandaskan kecakapan hidup serta rasa percaya diri
4. Membentuk warga negara yang baik serta cinta terhadap nusa dan bangsa
5. Memperkuat kepribadian berlandaskan etika, logika dan estetika
6. Memupuk rasa cinta terhadap seni dan budaya
7. Memupuk kesadaran memelihara kesehatan, kebersihan dan cinta lingkungan.
8. Memberikan bekal pengetahuan dasar dan cinta Lingkungan
9. Terciptanya pembiasaan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai agama
10. Terciptanya lingkungan yang asri, bersih, sejuk dan mencegah kerusakan dan pencermaran lingkungan
11. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sekolah.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti maka di, jelaskan sebagai mana yang telahkan ditemu pada dongeng pada buIndonesia

kelas III SD. Adapun beberapa dongeng yang terdapat dalam buku pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Butattatianag Kota Makassar.

Data yang dibutuhkan dan di analisis adalah nilai karakter dongeng yang terdapat pada buku bahasa Indonesian kelas III SD Inpres Butattatiang Kota Makassar. Adapun dongeng yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Dongeng “Pohon Apel yang Tulus”

Ada pada halaman 2-3 pada “ buku Tematik untuk kelas III SD Inpres Buttatianang Kota Makassar.

Unsur intrsik dalam dongeng ”Pohon Apel yang Tulus”

1. Tema : persahabatan dengan anak laki-laki
2. Alur : Alur maju
3. Tokoh dan penokohan
 - a. Di sebuah pohon apel yang besar
 - b. Anak laki-laki
4. Latar tempat : Di sekitar pohon apel
5. Amanat : Kita harus berbuat baik kepada siapapun.

Nilai karakter

1. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut. “ Dahulu kala, ada sebuah pohon apel besar. Ada seorang anak laki-laki bermain di sekitar pohon itu. Dia sangat menyayangi pohon itu. Pohon itu juga senang bermain bersamanya”.

Berdasarkan nilai karakter tersebut ada rasa senang yang terdapat pada kalimatt tersebut dilihat dari kalimat “dia sangat menyayangi pohon itu. Dan itu

juga senang bermain dengannya” dari kalimat ini dapat dilihat adanya rasa senang bukan dari “si dia” tetapi juga dari “si pohon” tersebut.

2. Jujur

Suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut. “Ah, aku tak punya waktu bermain. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Bisakah kau membantuku?”

Berdasarkan nilai karakter tersebut dapat kita lihat disini dia berkata apa adanya terdapat pada kalimat “Ah, aku tak punya waktu bermain. Kami membutuhkan rumah tempat tinggal. Bisakah kau membantuku?” dari kalimat ini dapat dilihat dia berkata apa adanya sesuai dengan kenyataan, bersikap jujur kepada orang-orang itu lebih baik

b. Dongeng “Asal Mula Buah Kelapa”

Terdapat pada halaman 21-22 pada “buku Tematik untuk kelas III SD Inpres Butatianang Kota Makassar, terdapat nilai karakter:

Unsur intrinsik dari dongeng “Asal Mula Buah Kelapa’

1. Tema

Tema yang terkandung dalam dongeng “ Asal Mula Buah Kelapa” adalah sopan santun, rasa ingin tahu, disiplin hal ini bisa di lihat pada kutipan di bawah ini: Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan penyihir sakti

2. Alur

Alur pada dongeng “Asal Mula Buah Kelapa” alur maju karna menceritakan sampai akhir di jelaskan secara urut. Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergoda, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu. Tiba-tiba laki-laki itu berubah menjadi pohon yang daunnya panjang dan buahnya besar-besar.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama pada dongeng “Asal Mula Buah Kelapa dan Pinang” adalah seorang laki-laki, dan penyihir

- a. Seorang laki-laki : santun dan baik
- b. Penyihir sakti : penyihir baik hati

4. Latar

Latar cerita pada dongeng “Asal Mula buah kelapa adalah latar tempat adalah di sebuah podok

5 Amanat

Amanat dari dongeng yang berjudul asal mula Buah Kelapa

- a. Dongeng asal mula buah kelapa mengandung pesan agar kita selalu menjaga atau menepati janji, karena ingkar janji hanya akan berdampak buruk bagi kita dan orang lain
- b. Sebagai seorang manusia, hendaknya mencontoh filosofi pohon kelapa. Setiap bagian dari pohonnya, kelapa mempunyai manfaat. Begitupun dengan kita, apapun yang kita punya, apapun yang kita lakukan hendaknya bisa memberikan kebermanfaatan untuk orang lain.

Nilai karakter

1. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut “Seseorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi. Ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilakan laki-laki itu masuk ke pondoknya. “Wahai penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu” kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat. “ Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadi seseorang yang sangat berguna bagi setiap orang”.

Dari kalimat sebelumnya terlihat jelas bahwa tokoh laki-laki dalam cerita ini, mempunyai harapan bisa berguna bagi orang lain dapat dilihat dari kalimat “aku ingin diberi sesuatu agar aku bisa berguna bagi orang semua orang” dia berusaha mencari cara agar dirinya bisa berguna bagi orang bagi orang lain dan bahkan dia mendaki gunung yang tinggi demi menghampiri penyihir agar permintaannya itu diperoleh.

2. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dilihat dan di dengar: bukti kalimat mendukung sebagai berikut “Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergoda, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu”.

Berdasarkan nilai karakter diatas ada rasa ingin cari tahu yang terdapat pada kalimat “ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi di tergoda, ingin melihat isi kota hijau itu” dari kalimat tersebut akan membuat si laki-laki itu mencari tahu/penasaran apa isi dalam kotak tersebut.

b. Dongeng “ Kisah Petani dan Anak Harimau”

Terdapat pada halaman 75-76 pada “buku tematik pembelajaran 3 untuk kelas III SD Inpre Buttatianang Makassar. Adapun nilai karakternya adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik dari dongeng ”kisah Petani dan Anak Harimau” adalah:

1. Tema

Tema dari dongeng “kisah Petani dan Anak Harimau” adalah seorang kakek terkenal baik hati. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut “Suatu hari Ki Maulaya pulang dari sawah. Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal. Dia menemukan sebuah lubang jebakan. Dilihatnya ada tiga ekor anak harimau yang terjebak dan tak bisa keluar”.

2. Alur

Alur pada dongeng “ kisah petani dan Anak Harimau” alur maju karna menceritakan sampai akhir di jelaskan secara urut

a. Setelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggui Ki Maulaya ketika di sawah dan menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas. Dan apa yang diyakini Ki Maulaya terbukti. “Kebaikan pasti dibahas dengan kebaikan pula

3. Tokoh dan penokohan

- a. Kakek Ki Maulaya
- b. Anak Harimau
- c. Induk harimau

4. Latar : Di sebuah desa

5. Amanat

- a. Harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas
- b. Kita harus menolong sesama dengan ikhlas, kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan juga

Nilai karakter

1. Cinta damai

Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut: “ Ia terkenal baik hati dan ramah. Namanya Ki Maulaya. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau.

Dari kalimat diatas terlihat jelas bahwa tokoh Ki Maulaya mempunyai sifat baik hati dan ramah, terdapat pada kalimat “ia terkenal baik hati dan ramah” sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

2. Peduli lingkungan

Tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut: “Suatu hari Ki Maulaya pulang dari sawah. Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal. Dia menemukan sebuah lubang jebakan. Dilihatnya ada tiga ekor anak harimau yang terjebak dan tak bisa keluar”.

d. Dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan beban”

Terdapat pada halaman 9-97 pada “buku tematik pembelajaran untuk kelas III SD Inpres Buttatianang Kota Makassar. Adapun nilai karakternya adalah sebagai

berikut: Unsur intrinsik dalam dongeng” Kuda dan Keledai yang sarat dengan Beban”

1. Tema

Tema dari dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” adalah tolong menolong. Hal ini bisa dilihat kutipan dibawah ini

a. Si pemilik datang dan hanya bisa berpasrah dengan apa yang telah terjadi. Ia melepaskan beban dari keledai yang telah mati. Semua beban ditempatkan di atas punggung kuda. “Aduh” keluh kuda saat dia merasakan beban berat. Beban bertambah dengan berat tubuh keledai yang telah mati. “Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek” “Saya menolak menanggung sebagian beban keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini.”

2. Alur

Alur pada dongeng” Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” alur maju karna menceritakan sampai akhir di jelaskan secara urut. Si pemilik datang dan hanya bisa berpasrah dengan apa yang telah terjadi. Ia melepaskan beban dari keledai yang telah mati. Semua beban ditempatkan di atas punggung kuda. “Aduh” keluh kuda saat dia merasakan beban berat. Beban bertambah dengan berat tubuh keledai yang telah mati. “Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek” “Saya menolak menanggung sebagian beban keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini.”

3. Tokoh dan penokohan : Pemilik kuda dan keledai

4. Latar tempat : dalam sebuah perjalanan

5. Amanat: Bantulah orang yang membutuhkan bantuan maka kamu akan terbantu

Nilai karakter

1. Mandiri

Sikap seseorang yang tidak selalu bergantung pada orang lain, dan selalu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa arahan atau bergantung dengan orang lain. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut: “ Pernah ada seseorang pria yang memelihara seekor kuda dan seekor keledai. Kebiasaan pria tersebut memuat keledainya dengan beban yang berat. Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat. Sementara kuda berjalan dengan beban yang ringan.

Dari kalimat diatas terlihat adanya rasa mandiri yang dimiliki oleh tokoh “keledai” sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Akibat beban yang berat “ sikeledai” tersebut terhuyunh-huyung karna beban yang begitu berat.

2. Tanggung jawab

Kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak. Bukti kalimat mendukung sebagai berikut. “ sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang menolak menanggung sebagai beban keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh saya yang malang ini”.

Dari kalimat diatas terlihat adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh tokoh “saya” akibat dari perbuatan menolak menanggung menjadi beban keledai terlihat dari kalimat “sekarang saya mendapat ganjaran karena sifat saya yang

menolak menanggung beban keledai”, dalam kalimat itupun terlihat rasa sadar yang dimiliki oleh tokoh “saya” akibat dari penolakannya tersebut. Selain itu, tokoh “saya” juga menyadari dan menerima hukuman karna perbuatannya.

B. PEMBAHASAN

Pada sub metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghailakan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Dongeng merupakan cerita yang megandung nilai-nilai moral dan soial yang berguna untuk membentuk nilai karakter. Pembentuk nilai karakter akan dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai karakter dongeng yang ada dalam buku pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III SD Inpres Butattianang Kota Makassar. Dongeng “Pohon Apel yang Tulus” memiliki nilai karakter yaitu bersahabat/komunikatif, jujur. Dongeng “Asal Mula Buah Kelapa” memiliki nilai karakter yaitu karakter, peduli sosial, rasa ingin tahu. Dongeng “Kisah Petani dan Anak Harimau” memiliki nilai karakter cinta damai, penduli lingkungan. Dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan beban” memiliki nilai karakter mandiri, tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung pada dongeng dalam buku bahasa indonesia kelas III terdapat beberapa nilai karakter yaitu, jujur, bersahabat/komunikatif, jujur, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, mandiri, dan tanggung jawab.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka saran dapat diberikan sebagai berikut.

1. Pihak sekola

Sebagai penyelenggara pendidikan, hendaknya pihak sekolah memperluas buku bacaan siswa, terutama buku yang memuat nilai moral.

2. Bagi pembaca

Agar kiranya dapat menerptakan nilai moral yang terkandung dalam dongeng agar dapat di contoh oleh anak-anak generasi penerus bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. (2007). *folklor indonesia, ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta : grafiti.
- Depdikbud. 2008. *kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Disusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa indonesia untuk SD dan MI Kelas III* Jakarta : pusat Perbukuan, Depdiknas
- Edwaraswarsa, Surwardi. 2003. *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta:
- Faisal, M. 2009. *Bahan Ajar Cetak Kajian Bahasa Indonesia SD/3SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional. Pustaka widyatama
- Fitroh, S. F., & Sari, E.D.N. (2015). *Dongeng sebagai media penanaman Karakter pada anak usia dini*. Jurnal PG-PAUD Trunijoyo: Jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini.
- Hasan, ddk. 2010. *Pengembangkan pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kumayroh, Wahid Khoirul. 2013. *Upayah Menumbuhkan Karakter Anak*

Dalam Dongeng Putri Arum Dalu Karangan Dhanu Priyo Prabowo. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa. Vol.3 (No.5,30-34).

Khodijah Nyayu.2017. *psikologipendidikan*. Jakarta: PT.RajaGafindo

Pusat Bahasa. 2003. *Kamus pelajar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

Puskurbuk. 2011. *Memudarnya Kesadaran terhadap nilai-nilai Budaya Bangsa*Suparno, Paul S.J 2015.*pendidikan karakter di sekolah*

Rokmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta :Bumi Aksara.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Samani, Muchlas & Harianto. 2017. *Pendidikan karater*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sudarminta, J. 2008. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius.

Scerenko, linda c.2011. *valaues Character Education Implementation week, Georgia Department of Education*

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan kepribadian anak peran Moral, Intektual,Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun jadi diri*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Meteode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabe

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Subiyantoro, (2012) . *membangun karakter bangsa mlalui cerita rakyat*

nusantara (model pendidikan karakter untuk anak MI awal berbasis cerita rakyat dalam perspektif siologi pendidkan Islam: UIN Sunan kalijaga yogyakarta

Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa*

Indonsia Untuk Mts Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

Tillar. 2008. *Pendidikan Kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta Pusat: Rosda.

Wibow, Gunawan. 2015. *Menanam Nilai, Etika, Moral Dan Segala Aturan Lehurur*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winton, sue, 2010. *Character Education: implitionss for critical Democracy, international critical childhood poliy studies*, vol. 1 (1), 2008.

Zomroni, 2000. *Paradigma, Pendidikan Masadepan*. Yogyakarta: Yogyakarta Biografi.

[Http://www.rumahdongeng.com/](http://www.rumahdongeng.com/) cerita-kita/Dongeng/Asal Mula Pohon Kelapa/II/30/2015/2:53 PM.

[Http://www.rumahdongeng.com/](http://www.rumahdongeng.com/) cerita- anak-anak php?id=438/11/27/2015/2:44 PM

UNIVERSITAS
BOSOWA



LAMPIRAN

Lampiran 1 Dongeng

Asal Mula Buah Kelapa

Seseorang laki-laki mendaki gunung yang tinggi. Ia ingin mengunjungi penyihir sakti. Penyihir sakti mempersilakan laki-laki itu masuk ke pondoknya.

“Wahai penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu”, kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat. “ Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadi seseorang yang sangat berguna bagi setiap orang”.

“Permintaanmu cukup bagus” sahut penyihir sakti. Ia mengeluarkan sebuah kotak hijau yang kecil. Dia berkata, “kau baru boleh membukanya jika kau sudah tiba di rumah !”

Laki-laki itu menerima kotak hijau tersebut dengan perasaan gembira. Setelah mengucapkan terimakasih, dia berjalan menuruni gunung. Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan penyihir sakti.

Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergoda, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu. Tiba-tiba laki-laki itu berubah menjadi pohon yang daunnya panjang dan buahnya besar-besar. Terdengar suara penyihir sakti dari puncak gunung. “Karena kau tak mematuhi kata-kataku, kau berubah menjadi pohon kelapa. Namun, permohonanmu tetap terkabul. Kau sangat berguna. Tiap bagian darimu berguna bagi manusia. Daunmu, buahmu, dan batangmu dapat dimanfaatkan manusia. Sejak saat itu, pohon kelapa cepat berkembang biak, sehingga bisa dijumpai di mana-mana. Orang menghargai pohon kelapa karena banyak gunanya.

Dongeng” Kisah Petani dan Anak Harimau”

Di sebuah desa di pulau Jawa, tinggalah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Namanya Ki Maulaya. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau. Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perseliihan.

Suatu hari Ki Maulaya pulang dari sawah. Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal. Dia menemukan sebuah lubang jebakan. Dilihatnya ada tiga ekor anak harimau yang terjebak dan tak bisa keluar.

Melihat bahwa binatang yang dia temukan bisa membahayakannya, dia pun tertegun sejenak. Setelah beberapa saat terpaku, Ki Maulaya dapat menekan rasa takutnya. “ Aku percaya, bahwa kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula”.

Dikeluarkannya satu persatu anak harimau itu. Setelah semua terangkat, dia pun naik keluar dari lubang itu. Baru aja dia sampai di atas, tiba-tiba dari semak berukar keluar seekor harimau yang sangat besar. Harimau itu adalah induk dari tiga anak harimau yang dia tolong.

Ki Maulaya pun gemetar dan berkeringat dingin. Namun, dia mencoba mengendalikan rasa takutnya. Ia hanya pasrah pada kehendak sang pencipta. Harimau itu mendekatinya sambil mengendus-endus Ki Maulaya, lalu dia pergi membaw anak-anaknya. Konosetelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggui Ki Maulaya ketika di sawah dan

menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas. Dan apa yang diyakini Ki Maulaya terbukti. “Kebaikan pasti dibahas dengan kebaikan pula

Kuda dan keledai yang sarat dengan Beban

Pernah ada seorang pria yang memelihara seekor kuda dan seekor keledai. Kebiasaan pria tersebut memuati keledainya dengan beban yang berat. Keledai tersebut terhuyung-huyung karena beban yang terlalu berat. Sementara kuda berjalan dengan beban yang ringan.

Pada suatu hari mereka melakukan perjalanan. Keledai berkata kepada kuda, “Maukah kamu mengangkut sebagian dari beban saya? Saya merasa sangat tidak enak badan. Jika kamu mau membawa sebagian bebanku, mungkin saya akan cepat sembuh. Beban yang terlalu berat ini bisa membunuhku.”

Kuda hanya menendang-nendangkan kakinya. Ia berkata kepada keledai agar tidak usah mengeluh. Ia tidak mau diganggu dengan kata-kata keluhan. Keledai terhuyung-huyung selama berjalan setengah kilometer. Tiba-tiba ia jatuh ke tanah dan mati.

Si pemilik datang dan hanya bisa berpasrah dengan apa yang telah terjadi. Ia melepaskan beban dari keledai yang telah mati. Semua beban ditempatkan di atas punggung kuda. “Aduh” keluh kuda saat dia merasakan beban berat. Beban bertambah dengan berat tubuh keledai yang telah mati. “Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek” “Saya menolak menanggung sebagian beban keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini.”

Pohon Apel yang Tulus

Dahulu kala, ada sebuah pohon apel besar. Ada seorang anak laki-laki bermain di sekitar pohon itu. Dia sangat menyayangi pohon itu. Pohon itu juga senang bermain bersamanya.

Waktu berlalu, anak laki-laki itu tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira. “Ayo , bermainlah bersamaku,” ajak si Pohon Apel.

“Ah, aku tak punya waktu untuk bermain. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Bisakah kau membantuku?”

“Kamu boleh memotong cabang-cabang pohonku ini untuk membangun rumahmu.” Jadi anak laki-laki itu memotong semua cabang pohon dan pergi dengan riang. Pohon apel itu senang melihat temannya bahagia. Tapi dia tak pernah kembali sejak saat itu. Pohon apel kembali merasa kesepian dan sedih.

Akhirnya, laki-laki itu kembali lagi. Laki-laki itu dan pohon apel sekarang sudah sama-sama tua.” Aku sudah tak bisa memberikan apa-apa,” kata pohon Apel.” Tidak apa-apa. Aku hanya membutuhkan sebuah tempat untuk beristirahat,” jawab laki-laki itu.

“ Baik! Sisa batang pohon tua adalah tempat terbaik untuk bersandar dan beristirahat. Duduklah sini bersamaku dan istirahatlah,” kata pohon apel. Laki-laki itu pun duduk bersandarkan pada batang pohon yang masih tersisa. Pohon apel pun menangis bahagia. Akhirnya mereka pun bersama lagi.

Lampiran 2 Indikator Nilai Karakter Dongeng

Indikator Nilai Karakter Dongeng Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Kelas III SD

Judul: Pohon Apel yang Tulus

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Halaman Buku	Paragraf ke	Baris ke	Kalimat	Bukti Kalimat
1	Religius	Nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur dengan Tuhannya.					
2	Jujur	Sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi					Ah, aku tak punya waktu bermain. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Bisakah kau membantuku?

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat orang lain, menerima yang berbeda.					
4	Kerja keras	Sikap memiliki dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai					
5	Kreatif	Suatu tindakan yang dilakukan untuk bisa menghasilkan suatu inovasi yang menginspirasi					
6	Bersahabat /komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.					Dahulu kala ada sebuah pohon apel besar. Ada seorang anak laki-laki bermain di sekitar pohon itu. Dia sangat menyayangi pohon itu, pohon juga sangat senang bermain

							berrsamanya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang orang					
8	Rasa ingin tahu	Sikap keinginan untuk menyelidiki lebih mendalam sesuatu yang dia lihat dan dengar.					
9	Cinta tanah air	Sikap perilaku membela tanah airnya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya alam dan lingkunganya					
10	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan					

		mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain				
11	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				
12	Gemar membaca	Suatu tindakan yang selalu usaha untuk bisa tetap membaca/ memperoleh informasi				
13	Pedulil lingkungan	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan				

		pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakitkan hati orang lain, peduli pada lingkungan					
14	Peduli sosial	Sikap merasa dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain					
15	Tanggung jawab	Sikap menanggapi dengan cara yang pantas dan layak, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan					

Judul: Asal Mula Buah Kelapa

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Halaman Buku	Paragraf ke	Baris ke	Kalimat	Bukti Kalimat
1	Religius	Nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur dengan Tuhannya.					
2	Jujur	Sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi					

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat orang lain, menerima yang berbeda.					
4	Kerja keras	Sikap memiliki dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai					
5	Kreatif	Suatu tindakan yang dilakukan untuk bisa menghasilkan suatu inovasi yang menginspirasi					
6	Bersahabat /komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dn bekerjasama dengan orang lain.					

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang orang				
8	Rasa ingin tahu	Sikap keinginan untuk menyelidiki lebih mendalam sesuatu yang dia lihat dan dengar.	21-22			Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu
9	Cinta tanah air	Sikap perilaku membela tanah airnya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya alam dan lingkunganya				
10	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan				

		mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain				
11	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				
12	Gemar membaca	Suatu tindakan yang selalu usaha untuk bisa tetap membaca/ memperoleh informasi				
13	Pedulil lingkungan	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan				

		pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakitkan hati orang lain, peduli pada lingkungan				
14	Peduli sosial	Sikap merasa dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain				Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadi seseorang yang sangat beerguna bagi setiap orang
15	Tanggung jawab	Sikap menanggapi dengan cara yang pantas daan layak, bertanggung jawab terhadap tidakan yang dilakukan				

Judul: Kisah Petani dan Anak Harimau

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Halaman Buku	Paragraf ke	Baris ke	Kalimat	Bukti Kalimat
1	Religius	Nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur dengan Tuhannya.					
2	Jujur	Sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi					

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat orang lain, menerima yang berbeda.					
4	Kerja keras	Sikap memiliki dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai					
5	Kreatif	Suatu tindakan yang dilakukan untuk bisa menghasilkan suatu inovasi yang menginspirasi					
6	Bersahabat /komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dn bekerjasama dengan orang lain.					

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang orang				
8	Rasa ingin tahu	Sikap keinginan untuk menyelidiki lebih mendalam sesuatu yang dia lihat dan dengar.	21-22			Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu
9	Cinta tanah air	Sikap perilaku membela tanah airnya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya alam dan lingkunganya				
10	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan				

		mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain				
11	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				Ia terkenal baik hati dan ramah.
12	Gemar membaca	Suatu tindakan yang selalu usaha untuk bisa tetap membaca/ memperoleh informasi				
13	Peduli lingkungan	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan				Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal.

		pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakitkan hati orang lain, peduli pada lingkungan					
14	Peduli sosial	Sikap merasa dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain					
15	Tanggung jawab	Sikap menanggapi dengan cara yang pantas dan layak, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan					

Judul: kud dan keledai yang sarat dengan beban

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Halaman Buku	Paragraf ke	Baris ke	Kalimat	Bukti Kalimat
1	Religius	Nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur dengan Tuhannya.					
2	Jujur	Sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi					



3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat orang lain, menerima yang berbeda.					
4	Kerja keras	Sikap memiliki dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai					
5	Kreatif	Suatu tindakan yang dilakukan untuk bisa menghasilkan suatu inovasi yang menginspirasi					
6	Bersahabat /komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dn bekerjasama dengan orang lain.					

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang orang					
8	Rasa ingin tahu	Sikap keinginan untuk menyelidiki lebih mendalam sesuatu yang dia lihat dan dengar.					Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu
9	Cinta tanah air	Sikap perilaku membela tanah airnya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya alam dan lingkunganya	21-22	5			
10	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan					

		mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain				
11	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				
12	Gemar membaca	Suatu tindakan yang selalu usaha untuk bisa tetap membaca/ memperoleh informasi				
13	Pedulil lingkungan	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan				

		pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakitkan hati orang lain, peduli pada lingkungan					
14	Peduli sosial	Sikap merasa dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain					
15	Tanggung jawab	Sikap menanggapi dengan cara yang pantas dan layak, bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan					

Lampiran 3 Surat Perizinan Penelitian

	
UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568 http://www.universitashosowa.ac.id	
Nomor	: A.243/FKIP/Umbos/X/2020
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth, Kepala Sekolah SD Negeri Buttalanang Makassar di Makassar	
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.	
Nama	: Yuliana Muer
NIM	: 4516103047
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa
Judul Penelitian :	
Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III SD	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.	
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.	
Makassar, 15 oktober 2020 Dekan  Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0922097001	
Tembusan: 1. Rektor Universitas Bosowa 2. Arsip.	

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
SD INPRES BUTTATIANG II
ALAMAT: JL. MUH. JUFRI LR. 6. NO 3 KODE POS 90215

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.2/098/SDI.BT.II/TL/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Sumiati S.Pd
Nip : 19631111 198203 2004
Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Sekolah SD Inpres Buttatianang II
Alamat : Jl Teuku 11 lorong 6 no 8

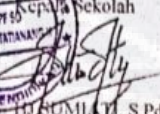
Menyatakan Bahwa


Nama : Yuliana Muer
Nim : 4516103047
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(Universitas Bosowa)
Alamat : Jl Muh. Jufri Lr. 6 No. 3

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Buttatianag dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul " Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia pada kelas III SD Inpres Buttatianang Makassar" selama 3 hari mulai tanggal 19-21 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buttatianang, 21 Oktober 2020

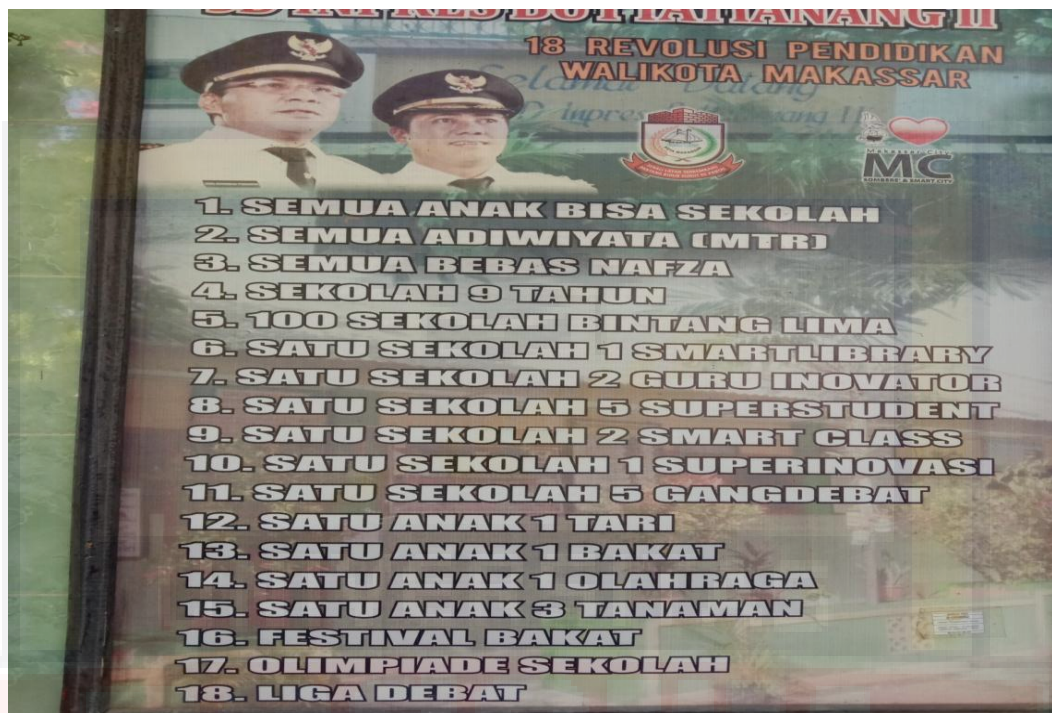
Kepala Sekolah

Hj. SUMIATI S.Pd
NIP.19631111 198203 2 004



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6 Visi Misi Sekolah



Lampiran 7 Buku Tematik



Riwayat Hidup



Yuliana Muer, lahir di pogo tanggal 22 mei 1996. Anak ketiga dari 7 bersaudara. Ayahnya bernama Yosep Su ibu bernama Regina Samur. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Paje tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMPK swasta welak orong dan tamat pada tahun 2012. Satu tahun kemudian ia baru melanjutkan pendidikanya ke SMA Negeri 1 komodo dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu, melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memili program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2021.

BOSOWA

